



## HUBUNGAN SPRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI

## RELATIONSHIP SPRITUALITY WITH AN ANXIETY RATE IN PRE OPERATION PATIENTS

**Rhona Sandra**  
**Stikes Syedza Sainatika Padang**  
**([sandra.rhona@yahoo.com](mailto:sandra.rhona@yahoo.com),085375137395)**

### ABSTRAK

Preoperasi merupakan tindakan sebelum dilakukannya pembedahan di meja operasi, yang menimbulkan masalah psikologis yaitu kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam sadar ditandai perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Mengurangi kecemasan dengan pendampingan spiritual untuk beradaptasi. Tujuan penelitian melihat hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Jenis penelitian *deskriptif analitik*, desain *survey cross sectional* dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang bulan Agustus 2015. Populasi semua pasien yang akan dilakukan operasi dan belum pernah operasi sebelumnya sebanyak 868 orang. Teknik sampling *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diolah dengan analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat uji *chi-square* ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian (51,0%) pasien pre operasi memiliki spiritualitas yang terpenuhi. (54,2%) mengalami kecemasan sedang. Ada hubungan spiritualitas pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi ( $p = 0,000$ ). Disimpulkan ada hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Diharapkan perawat ruangan pre operasi memberikan nilai spiritualitas dan pendampingan, *health education*, sebagai konselor dan terapis pengalihan.

**Kata Kunci** : **Spiritualitas; Kecemasan; Preoperasi**

### ABSTRACT

*Preoperative is an action before surgery at the operating table, which raises the psychological problem of anxiety. Anxiety is a conscious disorder characterized by feelings of fear or deep and sustained worry. Reduce anxiety with spiritual accompaniment to adapt. The objectives of the study looked at the relationship of spirituality with anxiety levels in preoperative patients at Ibnu Sina Padang Islamic Hospital. The type of descriptive analytic research, cross sectional survey design was conducted at Ibnu Sina Padang Islamic Hospital in August 2015. Population of all patients to be performed surgery and never had previous surgery as many as 868 people. Sampling technique purposive sampling. Data collection using questionnaires. The data were processed by univariate analysis using descriptive statistic and bivariate analysis of chi-square test ( $\alpha = 0,05$ ). The results of the study (51.0%) of preoperative patients had a fulfilled spirituality. (54.2%) had moderate anxiety. There is a relation between the patient's spirituality and the preoperative patient's anxiety level ( $p = 0,000$ ). It was concluded that there was a relationship of spirituality with preoperative patient anxiety level. It is expected that the preoperative room nurse provides spirituality and counseling value, health education, as a counselor and transfer therapist.*

**Keywords:** *Spirituality; Worry; Preoperative*



## PENDAHULUAN

Preoperasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan yang dimulai sejak ditentukannya persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada di meja bedah. Keadaan seperti ini, bagi individu berbeda, ada yang mengganggu hal tersebut menjadi hal yang biasa dan ada yang menjadikan keadaan tersebut menjadi sebuah masalah (Hidayat, 2006).

Setiap masalah yang akan dialami oleh seseorang ketika sakit adalah kecemasan, apalagi seseorang tersebut harus menjalani tindakan pembedahan medis yaitu operasi dan berperan sebagai pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka tak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan ketika mereka mengalami kecemasan (Kuraesin, 2009).

Kecemasan adalah gangguan alam sadar (*effective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ *splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal namun tidak jika

dalam kondisi kecemasan berat (Hawari, 2006).

Menurut Arwani, dkk 2013 munculnya kecemasan berat tersebut dapat disebabkan karena tindakan operasi pada pengalaman operasi yang pertama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roomruangwong, Tangwongchai, dan Chokchainon (2012) dalam Arwani, dkk 2013 bahwa klien yang akan dioperasi untuk pertama kalinya memiliki tingkat kecemasan sebelum operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang telah memiliki pengalaman operasi sebelumnya.

Berdasarkan penelitian oleh Wijayanti (2009), dalam doni RSUD Dr. Soeraji Tirto Negoro Klaten Jawa Tengah ditemukan bahwa 20 (64,5%) pasien mengalami cemas ringan dan 11 (35,5%) mengatakan cemas berat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh Pratiwi (2008) di RS PKU Yogyakarta menyebutkan bahwa 60% pasien mengalami kecemasan dari tingkat ringan hingga berat dimana jika diperinci 30% pasien mengalami cemas ringan, 30 % mengalami cemas berat, dan 10% lagi dilakukan pembatalan operasi karena pasien mengalami cemas atau stres berat. juga dilaporkan bahwa 70% perawat jarang menanyakan dan mengurus masalah



psikis dan spiritual pasien dan hanya berfokus pada kondisi fisik saja.

Selain tingkat kecemasan mulai dari ringan hingga panik, pasien yang mengalami kecemasan dapat menunjukkan kondisi seperti kepala pusing, berkeringat, nafas pendek, tekanan darah meningkat, sehingga akan menyebabkan pembatalan dalam melakukan operasi sampai pasien dalam kondisi stabil lagi (Hawari, 2006 ). Untuk mengurangi kecemasan pelayanan kesehatan menyelenggarakan spiritual yang suportif dan penuh arti. Spiritualitas memberikan individu energi yang dibutuhkan untuk menemukan diri mereka, untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit, dan untuk memelihara kesehatan dirinya sendiri (Alimul, 2009).

Spiritualitas (*spirituality*) merupakan sesuatu yang dipercayai oleh Seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat dengan cara berdo'a (Alimul, 2009). Pendekatan spiritual dalam doa akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan yang didoakan, meminta kesembuhan dan ketika rasa percaya diri, rasa optimisme (harapan kesembuhan), mendatangkan ketenangan, damai dan merasakan kehadiran Tuhan Yang Esa penelitian dilakukan oleh

pasien fraktur yang dirawat diruang bedah yang diberikan tindakan spiritual didapatkan bahwa tidak cemas adalah 33,3 %, cemas ringan adalah 10% dan cemas sedang adalah 56,7%, bahwa pasien fraktur yang akan dilakukan operasi sebagian besar mengalami kecemasan (Asikin, 2012).

Aspek spiritual tidak lepas dari bagian integral integrasi prawat dengan klien. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan tuhan pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual (Hidayat, 2008).

Dari data yang diperoleh pada data kunjungan kamar operasi dari Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Pada tahun 2013 didapatkan sebanyak 2.468 dan pada tahun 2014 didapatkan sebanyak 4.124 pasien. Sedangkan pada bulan januari sampai Febuari 2015 didapatkan sebanyak 868 pasien.

Hasil survey pendahuluan di rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Pada bulan maret 2015. Terhadap 10 orang pasien yang akan dilakukan pertama kali operasi yang



telah mendapatkan pendampingan rohaniawan sebelumnya. Mengatakan bahwa 8 pasien cemas dan takut (pucat) apabila operasinya gagal dan serta pertama kali operasi dilakukannya. Selain itu dengan melihat ekspresi wajah yang tampak tegang, gelisah dan pasien juga mengatakan jarang berdoa selama sakit meskipun sudah ada rohaniawan yang mendampinginya. Sedangkan 2 pasien mengatakan tidak cemas karena pasien selalu berdoa kepada sang pencipta untuk kelancaran, keberhasilan serta tidak ada kendala dalam operasi.

sebelumnya setelah diberikan bimbingan spiritualitas di rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, yang berjumlah 868 orang, sampel 96 orang, teknik sampling *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dari data primer dari responden yang akan dilakukan operasi dan data sekunder dari rumah sakit Islam Ibnu Sina Padang untuk pasien yang akan dilakukan operasi, analisa data univariate dengan distribusi frekuensi dengan menggunakan nilai mean dan analisa bivariate dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *survey cross sectional*, yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, dengan populasi semua pasien yang akan dilakukan pre operasi dan belum pernah operasi

### Analisis Univariat

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel .1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Spiritualitas di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2015**

No.	Spiritualitas	f	%
1.	Tidak Terpenuhi	47	49,0
2.	Terpenuhi	49	51,0
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table.1 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 49 (51,0%) pasien pre operasi memiliki spiritualitas yang terpenuhi

di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang tahun 2015.

### Tabel.2



## Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2015

No.	Tingkat Kecemasan	f	%
1.	Sedang	52	54,2
2.	Ringan	44	45,8
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat 52 (54,2%) pasien mengalami kecemasan sedang sebelum

dioperasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang tahun 2015.

### Analisis Bivariat

Tabel.3

### Hubungan Spiritualitas Pasien dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2015

No.	Spiritualitas	Tingkat Kecemasan				Total	%	p value
		Sedang		Ringan				
		F	%	f	%			
1.	Tidak Terpenuhi	35	74,5	12	25,5	47	100	0,000
2.	Terpenuhi	17	34,7	32	65,3	49	100	
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>54,2</b>	<b>44</b>	<b>45,8</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pasien pre operasi yang mengalami tingkat kecemasan sedang lebih banyak ditemukan pada pasien yang memiliki spiritualitas tidak terpenuhi yaitu (74,5%) dibandingkan dengan pasien yang memiliki spiritualitas yang terpenuhi yaitu (34,7%). Hasil uji statistik uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* = 0,000 ( $p < 0.05$ ), artinya ada hubungan spiritualitas pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang tahun 2015.

## PEMBAHASAN

### Univariat

#### 1. Spritualitas

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pasien pre operasi memiliki spiritualitas yang terpenuhi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinasih (2011) tentang peran pendamping spiritual terhadap motivasi kesembuhan pada pasien lanjut usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri, ditemukan 90% spiritual responden baik.



Spiritualitas (*spirituality*) merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat dengan cara berdo'a (Alimul, 2009). Tanpa memandang agama yang dianutnya, kepercayaan spiritual dapat menjadi medikasi terapeutik, oleh karena itu kepercayaan yang dimiliki oleh setiap pasien harus dihargai dan didukung. (Muttaqin, 2009).

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhan pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual (Hidayat, 2008).

Asumsi peneliti, tidak terpenuhinya spiritualitas pasien terlihat dari hasil kuesioner penelitian, dimana 55,2% pasien menyatakan sering merasa bimbang apakah operasi yang dijalani nanti berjalan baik karena tidak pernah berdo'a. Sebesar 14,6% pasien menyatakan merasa terlalu banyak berpikir tentang operasi sehingga lupa kepada

sang pencipta. Sebesar 18,8% pasien menyatakan merasa tidak percaya bahwa Tuhan melihat dan memudahkan proses operasi. Sebesar 30,2% pasien menyatakan tidak yakin bahwa do'a suatu penenang saat operasi. Tidak terpenuhinya spiritualitas pasien juga disebabkan oleh kurangnya keyakinan pasien terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap operasi yang akan dijalannya, sehingga pasien merasa bahwa operasi yang akan dijalani merupakan suatu masalah yang terlalu berat. Spiritual pasien yang telah terpenuhi juga disebabkan oleh adanya keyakinan pasien terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap operasi yang akan dijalannya, dimana sebelum pasien dioperasi pasien berdo'a atas keberhasilan operasi yang akan dijalannya. Hal ini juga dibuktikan dari hasil kuesioner penelitian, dimana 44,8% pasien merasa bahwa do'a akan membantu mengatasi kecemasan mengenai operasi yang akan dijalani.

## 2. Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, pasien mengalami kecemasan tingkat sedang sebelum dioperasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2009), dalam Dodi (2011) RSUD Dr. Soeraji Tirtonegoro Klaten Jawa Tengah ditemukan bahwa 20 (64,5%) pasien mengalami cemas ringan.



Kecemasan adalah reaksi yang muncul atau dirasakan oleh setiap pasien dan keluarganya disaat pasien harus dirawat mendadak atau tanpa perencanaan begitu pula masuk rumah sakit, kecemasan akan terus disertai pasien dan keluarganya dalam setiap tindakan perawatan terhadap penyakit yang dideritanya (Nursalam, 2014).

Asumsi peneliti, lebih dari separuh pasien mengalami kecemasan sedang, karena adanya perasaan cemas, jantung berdebar-debar dan sering menarik napas. Seseorang yang akan dioperasi sebenarnya menghadapi situasi sama dengan pasien lain yaitu kecemasan. Perasaan cemas merupakan hal yang wajar dihadapi pasien ketika akan melakukan tindakan operasi. Meskipun penyebab harus dilakukannya tindakan operasi adalah untuk menyelamatkan nyawa pasien. Jika kecemasan pasien tidak diminimalkan maka akan berdampak buruk kepada pasien tersebut, misalnya pendarahan pasca operasi, mobilisasi yang kurang dan proses penyembuhan luka yang lambat. Oleh sebab itu petugas kesehatan dapat memberikan informasi tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan untuk dapat meminimalkan respon dari kecemasan pasien. Pasien yang mengalami kecemasan ringan juga disebabkan oleh adanya pasien berdoa sebelum dioperasi sehingga membuat perasaan pasien tenang dan kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi menjadi

berkurang. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner, dimana 54,2% pasien mengalami gejala ringan.

## Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pasien pre operasi yang mengalami tingkat kecemasan sedang lebih banyak ditemukan pada pasien yang memiliki spiritualias tidak terpenuhi. Uji statistik dengan *Chi-Square* menunjukkan *p value* = 0,000 ( $p < 0.05$ ), artinya ada hubungan spiritualitas pasien dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang (2014) tentang hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien preoperasi RSUD dr. Pringadi Medan, ditemukan adanya hubungan spiritualitas dengan kecemasan preoperasi.

Kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan kecemasan, tanpa memandang agama yang di anut pasien. Kepercayaan spiritual dapat menjadi medikasi terapeutik. Segala upaya harus dilakukan untuk membantu pasien mendapatkan bantuan spiritual yang diinginkan. Keyakinan mempunyai kekuatan yang sangat besar. Oleh karena itu kepercayaan yang dimiliki oleh setiap pasien harus dihargai dan didukung. Menghormati



nilai budaya dan kepercayaan pasien dapat mendukung terciptanya hubungan dan saling percaya (Muttaqin 2009).

Adanya ketakutan atau kecemasan dapat menimbulkan perasaan kacau, yang dapat memuat pasien membutuhkan ketenangan pada dirinya, dan ketenangan yang paling besar adalah bersama tuhan. Untuk mengurangi kecemasan pelayanan kesehatan menyelenggarakan spiritual yang suportif dan penuh arti. Spiritualitas memberikan individu energi yang dibutuhkan untuk menemukan diri mereka, untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit, dan untuk memelihara kesehatan dirinya sendiri (Alimul, 2009).

Idealnya peran perawat mencakup tidak hanya biologis saja tetapi merangkum dalam bio-psiko-sosial-spiritual. Dalam kondisi ini disaat pasien memasuki ruangan operasi sangat dibutuhkan peran perawat untuk menurunkan kecemasan Pasien sebelum dilakukan operasi. Peran tersebut diantaranya: bekerjasama dengan lembaga kesehatan mental, konsultasi dengan kesejahteraan, memberikan pelayan kepada klien di luar klinik, selalu melakukan evaluasi tindakan, memberikan arahan dalam bentuk *health education*, menjaga kenyamanan lingkungan terapeutik, mampu sebagai konselor maupun terapis pengalihan (Direja, 2011).

Pada kenyataan yang ada, peran perawat disini kurang ideal dari yang seharusnya. Saat penelitian, peneliti melihat bahwa tidak adanya pendampingan, atau sebagai *advokat* bagi pasien yang akan melakukan operasi saat berada di ruang tunggu “*pre-operation*”. Akibatnya keadaan yang seperti ini akan membuat pasien bertambah cemasnya dan khawatir dengan keadaan dirinya pasca operasi maupun post operasi nanti. Seharusnya disini sangat diperlukan peran perawat yang sangat tinggi untuk menemani pasien sebelum dilakukan operasi. Saat penelitian, peneliti melihat peran yang diberikan perawat dalam mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi yaitu menjaga kenyamanan lingkungan terapeutik. Padahal seharusnya perawat dapat memberikan arahan dalam bentuk *health education* dan mampu sebagai konselor maupun terapis pengalihan. Namun, pada kenyataannya yang peneliti temui, perawat tidak memberikan arahan tersebut.

Asumsi peneliti, terdapatnya hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien karena pasien kecemasan yang dialami oleh pasien preoperasi disebabkan oleh kurangnya pendekatan spiritual yang dilakukan pasien seperti berdoa, dimana dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat membuat perasaan lebih tenang dan tentram sehingga dapat menjalani operasi dengan baik. Hasil





penelitian juga ditemukan 34,7% pasien yang merasa terpenuhi spiritualitasnya juga merasakan kecemasan sedang. Hal ini disebabkan pasien merasa tidak yakin bahwa do'a suatu penenang saat operasi nanti sehingga menambah kegelisahan dan kecemasan terhadap operasi yang akan dilakukannya. Hasil penelitian juga ditemukan 25,5% spiritualitas pasien yang tidak terpenuhi mengalami kecemasan ringan, hal ini karena pada saat pasien akan dioperasi, pasien merasa menyakini bahwa tuhan memberikan yang terbaik saat operasi. Hasil penelitian juga ditemukan 65,3% spiritualitas pasien yang terpenuhi mengalami kecemasan ringan, ini karena sebelum pasien dioperasi pasien selalu berdoa untuk kelancaran operasi yang akan dijalani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitan pasien preoperasi memiliki kecemasan pada tingkat sedang, dan spritualitas yang terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan spritualitas dengan kecemasan pasien preoperasi. Melalui bidang perawatan Rumah Sakit Ibnu Sina Padang di harapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan pelayanan rumah sakit dengan meningkatkan kinerja dan motivasi perawat, khususnya perawat yang bekerja diruangan bedah dan kamar operasi dalam memberikan *Health Education* dan

dukungan Spritual pada pasien yang akan di operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul H, Aziz. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah* . Jakarta : Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- \_\_\_\_\_.2009. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_.2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data* .Jakarta : Salemba Medika
- Direja, S. H Ade. 2011. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Medika
- Asmadi. 2008. *Kebutuhan dasar manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arawani, Dkk. 2013. *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal*. DI RS Tugu Semarang
- Bambang permadi. 2014. *Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pasien Preoperasi*.RSU dr.Pirngadi Medan.
- Depkes RI. 2012. *Indonesia sehat 2015*. Jakarta



- Dodi, Nalaliza. 2011. *Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Diruang Rawat RSI Siti Rahmah*. Padang. Diakses pada tanggal 29 Agustus. juli 2015 Melalui Web. Master [http:// Stikes Smart@ymail.com](http://Stikes_Smart@ymail.com)
- Hawari, Dadang. 2006. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hastono, Sutanto P. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Depok : FKM UI
- Hamid, A.Y. 2008. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- \_\_\_\_\_. 2008. *Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta : Widya Medika
- Kinasih. 2011. *Peran Pendamping Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan pada Pasien Lanjut Usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri*. Diakses tanggal 28 agustus 2015.
- Kuraesin, N, 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi mayor elektif diruang rawat bedah RSUPFatmawati*.[http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file\\_digital/nyi%20kuraesin.pdf,27/03/2015](http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/nyi%20kuraesin.pdf,27/03/2015).
- Mega Pratiwi, Ni Putu. 2008. *Pengaruh Terapi Psikospiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Diakses tanggal 27
- Muttaqin arif, Kumala sari. 2009. *Asuhan Keperawatan Perioperatif Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Mendika
- Nursalam, 2014. *Manajemen keperawatan*. Jakarta: Salemba Mendika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter, Patricia . 2005 *Fundamental Of Nursing: Concepts, Process, Practice* . Jakarta: EGC
- Qur'ana, Wahyu. 2012. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Daerah dr.Soebandi JEMBER*. Jember : Jawa Timur. 23/5/2015
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stuart, Gail W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Saintika Syedza. 2014. *Buku Panduan Penulisan Propoasal / Skripsi*. Syedza Padang
- Yulnico, F 2010. *Hubungan pendidikan dan peran perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang seruni RSUP. M. Yumus bengkulu*.<Http://www.library.unpnv.ac.id/pdf/5fikess1.Keperawatan/101071207/bab%20ii.pdf,23/04/2015>